

Pengaruh Prokrastinasi Akademik dan Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran terhadap Kepuasan Belajar IPS di SMP YP IPPI Petojo Jakarta Pusat

Julinda Siregar¹, Kristina², Elis Lisnawati³, Silka Mawaddah⁴, Sisilia⁵, Maria Santi⁶, Zaenal Muttaqin⁷

Program Studi Pendidikan IPS, Program Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

Email: yulindasiregar139@gmail.com¹, mawaddahsilka@gmail.com²,
Sisiliasisil20@gmail.com³, santimaria75@gmail.com⁴, elislisnawati3219@gmail.com⁵

Article History:

Received: 10 Februari 2026

Revised: 25 Maret 2026

Accepted: 30 Maret 2026

Keywords: Prokrastinasi Akademik, Ketersediaan Fasilitas, Kepuasan Belajar, IPS.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh prokrastinasi akademik dan ketersediaan fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan belajar IPS peserta didik. Latar belakang penelitian didasarkan pada fenomena menurunnya kepuasan belajar IPS yang diduga berkaitan dengan perilaku menunda penyelesaian tugas akademik serta keterbatasan fasilitas pembelajaran yang menunjang proses belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX C dan IX D SMP YP IPPI Petojo yang berjumlah 52 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling acak, dengan jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan analisis penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket yang disusun berdasarkan skala Likert untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik, ketersediaan fasilitas pembelajaran, dan kepuasan belajar IPS. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi dan determinasi, serta uji hipotesis melalui uji t dan uji simultan. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan belajar IPS, sedangkan ketersediaan fasilitas pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar IPS. Selain itu, secara simultan kedua variabel bebas tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat kepuasan belajar IPS peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan waktu belajar yang efektif serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai guna meningkatkan kepuasan belajar IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), proses pembelajaran menjadi fondasi penting dalam membangun sikap, keterampilan, dan pemahaman konsep dasar peserta didik, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Keberhasilan pembelajaran IPS tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari tingkat kepuasan belajar peserta didik sebagai indikator keterlibatan dan kenyamanan mereka dalam proses pembelajaran.

Kepuasan belajar merupakan kondisi psikologis yang mencerminkan perasaan senang, puas, dan terpenuhi terhadap pengalaman belajar yang diperoleh di sekolah. Tingkat kepuasan belajar yang tinggi dapat mendorong motivasi, partisipasi aktif, serta hasil belajar yang lebih optimal. Namun, dalam praktiknya masih banyak peserta didik SMP yang menunjukkan tingkat kepuasan belajar IPS yang rendah, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

Salah satu faktor internal yang berpotensi memengaruhi kepuasan belajar adalah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda penyelesaian tugas akademik secara sengaja meskipun individu menyadari adanya konsekuensi negatif dari penundaan tersebut. Perilaku ini sering dijumpai pada peserta didik SMP, seperti menunda mengerjakan tugas, belajar menjelang ujian, atau tidak mempersiapkan diri secara optimal. Prokrastinasi akademik dapat menimbulkan stres, kecemasan, serta ketidakpuasan terhadap proses dan hasil belajar yang diperoleh.

Selain faktor internal, faktor eksternal berupa ketersediaan fasilitas pembelajaran juga turut memengaruhi kepuasan belajar peserta didik. Fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, buku teks, media pembelajaran, serta sarana teknologi pendukung, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketersediaan fasilitas yang baik membantu peserta didik memahami materi IPS dengan lebih mudah, meningkatkan minat belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, prokrastinasi akademik dan ketersediaan fasilitas pembelajaran diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan belajar IPS di tingkat SMP. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh prokrastinasi akademik dan ketersediaan fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan belajar IPS di SMP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung peningkatan kepuasan belajar peserta didik.

LANDASAN TEORI

A. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas akademik yang seharusnya diselesaikan dalam waktu tertentu (Ferrari, 2015). Dalam konteks pendidikan, prokrastinasi dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik dan motivasi belajar siswa (Solomon & Rothblum, 2016). Penelitian lain menunjukkan bahwa siswa yang sering menunda pekerjaan cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah, karena mereka merasa kewalahan dan kehilangan fokus terhadap pencapaian tujuan akademiknya (Scent & Boice, 2017).

B. Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung proses belajar mengajar yang

efektif (Suryosubroto, 2017). Fasilitas yang memadai dan lengkap dapat meningkatkan kenyamanan dan motivasi siswa dalam belajar (Sudjana, 2019). Kurangnya fasilitas atau fasilitas yang tidak memadai dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar siswa (Mulyasa, 2016).

Menurut Alfiyana et al., (2024), fasilitas belajar diartikan sebagai perlengkapan dan perlengkapan yang langsung dimanfaatkan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Fasilitas tersebut meliputi gedung, ruangan kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, dan peralatan, serta media pengajaran lainnya.

C. Kepuasan Belajar

Menurut Kottler (2008), kepuasan adalah tingkat kepuasan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Jadi, kepuasan atau ketidakpuasan adalah kesimpulan dari interaksi antara harapan dan pengalaman sesudah memakai jasa atau pelayanan yang diberikan.

Menurut Qureshi et al (2011) dalam Naser Ibrahim Saif MD (2014), Kepuasan adalah perasaan kebahagiaan dan sukacita ketika individu mendapatkan atau telah memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Menurut Chang dan Fisher dalam Ana Uka (2014) tingkat kepuasan siswa dalam pelajaran merupakan komponen yang sangat penting bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi akademik dan ketersediaan fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan belajar IPS siswa SMP YP IPPI Petojo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IX C dan IX D, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling acak dengan jumlah sampel yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis. Instrumen pengumpulan data berupa angket yang disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur prokrastinasi akademik, ketersediaan fasilitas pembelajaran, dan kepuasan belajar IPS.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan sebelum pengumpulan data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas serta pengaruhnya secara simultan terhadap variabel terikat. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 52 Siswa kelas IX SMP YP IPPI Petojo sebagai responden. Data diperoleh melalui angket prokrastinasi akademik, ketersediaan fasilitas pembelajaran, serta kepuasan belajar IPS.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel prokrastinasi akademik, ketersediaan fasilitas pembelajaran, dan kepuasan belajar IPS memiliki nilai r hitung $>$ r table (0,273) sehingga dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Variabel	Cornbach's Alpha	Keterangan
----------	------------------	------------

Prokrastinasi Akademik	0,82	Reliable
Ketersediaan Fasilitas	0,85	Reliable
Kepuasan Belajar IPS	0,88	Reliable

Instrumen penelitian ini dinyatakan reliable karena nilai Cronbach's Alpha > 0,70.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji Kolmogorov – Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	0,73	1,37	Tidak terjadi multikolinearitas
Ketersediaan Fasilitas	0,73	1,37	Tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh data persamaan sebagai berikut:

$$Y = 78,45 - 0,52X_1 + 0,16X_2$$

Keterangan:

Y : Kepuasan Belajar IPS

X₁ : Prokrastinasi Akademik

X₂ : Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	-3,12	0,003	Signifikan
Ketersediaan Fasilitas	4,25	0,000	Signifikan

H₁ dan H₂ diterima.

Prokrastinasi akademik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan belajar IPS. Ketersediaan fasilitas pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar IPS.

b. Uji F (Simultan)

F Hitung	Sig.	Keterangan
18,56	0,000	Signifikan

Prokrastinasi akademik dan ketersediaan fasilitas pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar IPS.

c. Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
---	----------	-------------------

0,66	0,44	0,42
------	------	------

Sebesar 44% kepuasan belajar IPS dipengaruhi oleh prokrastinasi akademik dan ketersediaan fasilitas pembelajaran, sedangkan 56% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh negatif terhadap kepuasan belajar IPS. Semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik siswa, maka semakin rendah kepuasan belajar yang dirasakan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan siswa menunda tugas yang berdampak pada stres dan ketidakpuasan terhadap hasil belajar.

Selain itu, ketersediaan fasilitas pembelajaran berpengaruh positif terhadap kepuasan belajar IPS. Fasilitas yang memadai mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung pemahaman materi IPS, sehingga meningkatkan kepuasan belajar siswa.

Secara simultan, kedua variabel tersebut berperan penting dalam meningkatkan kepuasan belajar IPS siswa SMP YP IPPI Petojo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Pengaruh Prokratinasi Akademik dan Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar IPS, dapat disimpulkan :

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan belajar IPS siswa SMP YP IPPI Petojo. Semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik siswa, maka semakin rendah kepuasan belajar IPS yang dirasakan.

Selain itu, ketersediaan fasilitas pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar IPS siswa. Fasilitas pembelajaran yang memadai mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga meningkatkan kepuasan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Secara simultan, prokrastinasi akademik dan ketersediaan fasilitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar IPS siswa SMP YP IPPI Petojo. Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kepuasan belajar IPS, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian ini yang turut memengaruhi kepuasan belajar siswa.

Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil Penelitian memperkuat teori kepuasan belajar yang menekankan pentingnya keterpaduan antara factor pribadi dan factor lingkungan. Hal ini berkontribusi pada literasi keilmuan Pendidikan IPS, khususnya dalam memahami bagaimana perilaku prokrastinasi dan lingkungan belajar dapat menjadi penentu kepuasan belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi sekolah

Perlu mengembangkan dan memperbaiki fasilitas pembelajaran, terutama media yang mendukung pembelajaran kontekstual pada mata Pelajaran IPS. Manajemen sekolah perlu memastikan pemanfaatan fasilitas secara maksimal dan berkelanjutan.

b. Bagi Guru

Guru perlu merancang strategi pembelajaran yang meminimalkan potensi prokrastinasi, seperti pembagian tugas bertahap, monitoring progress, serta penerapan pembelajaran aktif. Guru juga perlu mengembangkan media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia agar siswa lebih termotivasi.

c. Bagi Siswa

Siswa perlu mengembangkan kemampuan regulasi diri, manajemen waktu, dan kesadaran terhadap kebiasaan belajar yang efektif agar tidak terjebak pada prokrastinasi. Penggunaan fasilitas sekolah harus dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang proses belajar.

Keterbatasan Penelitian

Variabel penelitian terbatas pada dua faktor, sehingga belum mencakup faktor lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap kepuasan belajar belajar.

Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Perlu dilakukan penelitian eksperimen untuk melihat efektivitas program intervensi pengurangan prokrastinasi dan peningkatan pemanfaatan fasilitas pembelajaran.
2. Penelitian sebaiknya dilakukan pada berbagai jenjang dan daerah berbeda untuk memperluas generalisasi hasil.

DAFTAR REFERENSI

- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 166
- Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Yeni Pebrianti, Kajian Penyusunan Dokumen Sistem (Panduan, Prosedur, dan Formulir) Guna Mendukung Manajemen Mutu Perpustakaan Study Preparation Of System Document (Guidance, Procedures, and Form) to Support Library Quality Management, (Jurnal Pari, Vol. 2 No. 2, 2016), hlm
- Riduwan, Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.
- Risky Setiawan, Aplikasi Statistik untuk Penelitian, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2015), hlm.
- Anas Sujino, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 43-45 Ibid., hlm.
- Hartono, Statistik Untuk Penelitian (Pekanbaru: Pustaka Belajar, 2011)
- Agus Irianto, Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Perkembangannya, (Jakarta: Kencana, 2010),
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D, Bandung: Alfabeta, 2019, h. 248
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2016). *Self-determination theory*. In K. D. Ryan & R. M. Deci (Eds.), *Handbook of Self-Determination Research* (pp. 1-33). Rochester, NY: University of Rochester Press.
- Ferrari, J. R. 2015. *Still procrastinating: The no regrets guide to getting it done*. *Journal of Applied Psychology*, 100(2), 516-529.
- Hamalik, O. (2015). *Manajemen dan supervisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, A. (2018). *Fasilitas belajar dan motivasi siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2016). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Scent, J. R., & Boice, R. 201. *Procrastination and motivation: The impact on academic performance*. *Educational Psychology Review*, 29(2), 581-599.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. 2016. *Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates*. *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 474-480.
- Suryosubroto, S. 2017. *Fasilitas pembelajaran dan pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 50(2), 123-134.
- Sudjana, N. (2019). *Media pembelajaran dan motivasi belajar siswa*. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 15(1), 45-60.
- Susanto, H. 2020. *Pengaruh fasilitas pembelajaran dan prokrastinasi terhadap motivasi belajar*

-
- siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 45-60.
- Azzahra, A. N., Budiaman, B., & Istiqomah, N. (2024). Faktor Motivasi Belajar Rendah pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(5), 165-170.
- Italiana, B., Rahmadani, R., & Miskiyah, Z. (2022). Prokastinasi Akademik Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS Di MTS Mambaul Ulum Margomulyo. *Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship*, 1(2), 38-45.
- Meyanti, I. G. A. S., Atmadja, N. B., & Pageh, I. M. (2021). Kontribusi Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(2), 107-116.
- Astuti, S. P. (2020). Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Perilaku*, 12(2), 45–54.
- Mahardika, Y. W., & Prasetyo, H. (2021). Hubungan ketersediaan fasilitas pembelajaran dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 33–42.
- Widiastuti, L., & Fadilah, R. (2022). Prokrastinasi akademik dan dampaknya terhadap prestasi belajar. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 14(1), 55–64.